

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, pertanyaan penelitian, definisi operasional dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Ruang isolasi adalah tempat banyak virus atau bakteri sehingga bisa berisiko menularkan kepada orang lain yaitu petugas kesehatan dan pengunjung ruang isolasi (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007: 14). Ruang isolasi dapat menyebarkan infeksi nosokomial. Infeksi itu sendiri dapat diartikan sebagai infeksi yang diperoleh seseorang selama di rumah sakit. Infeksi yang ada di pusat pelayanan kesehatan ini dapat ditularkan atau diperoleh melalui petugas kesehatan, orang sakit, pengunjung yang berstatus karier atau karena kondisi rumah sakit (*Control and Prevention*, 2016). Panitia infeksi nosokomial tahun 2007 berubah nama menjadi Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (Tim PPI) dengan sasaran target lebih luas meliputi pasien, petugas, lingkungan RS (Rumah Sakit) dan di sekitar RS termasuk pengunjung ruang isolasi. Jadi, bukan hanya petugas kesehatan yang perlu mengetahui tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) ketika masuk ke ruang isolasi tetapi pengunjung juga perlu.

Jumlah pasien isolasi di Siloam Sriwijaya tahun 2016 sebanyak 121 pasien, dan Januari sampai Juni 2017 sebanyak 76 pasien. Jadi, dalam satu bulan pasien di rawat diruang isolasi sebanyak 12-13 orang. Penyakit pada bulan Januari sampai Juni tahun 2017 yaitu TB : 18 orang, Varicella : 19 orang,

Morbili : 33 orang dan penyakit yang terbanyak di isolasi pada tahun 2017 yaitu Morbili. Pengunjung ruang isolasi adalah orang yang datang ke ruang isolasi untuk mengunjungi seseorang. Rumah sakit Siloam Sriwijaya Palembang mempunyai jam kunjung yaitu pada pukul 11.00 – 13.00 wib dan pukul 17.00 - 20.00 wib. Pengunjung seharusnya mengikuti tindakan pencegahan isolasi, misalnya selalu membersihkan tangan sebelum memasuki ruangan dan saat keluar ruangan serta menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti masker dan sarung tangan (*World Health Organisation, 2014*). Menurut Terry Burger, BSN, RN, CIC, CNA, BC pengunjung dalam menggunakan APD salah satunya dengan rumah sakit memberikan pendidikan tentang tindakan pencegahan di ruang isolasi untuk membantu mengendalikan transmisi.

Menurut Sucipto (2016) ketika pengunjung datang ke ruang isolasi tidak menggunakan APD maka pengunjung akan terkena sakit, dan dapat menularkan virus dan bakteri kepada orang lain. Ternyata penggunaan APD yang optimal bukan hanya dipengaruhi oleh keadaan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu faktor penyebab, faktor pemungkin dan faktor penguat menurut teori Lawrence Green. Menurut Depkes RI tahun 2008 masyarakat yang menerima pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan dan semua pengunjung di rumah sakit yang tidak menggunakan APD lebih rentan dihadapkan pada risiko terjadinya infeksi atau infeksi nosokomial karena tanpa menggunakan APD maka dapat menimbulkan gangguan pada kesehatan.

Berdasarkan *study* pendahuluan melalui observasi kepada beberapa pengunjung ruang isolasi pada tanggal 25 Juli 2017 terdapat seorang ke ruang

isolasi di lantai Crysan dengan pasien diagnosa TB milier dan bertanya kepada seorang perawat, lalu pengunjung menggunakan masker dengan terbalik. Penggunaan masker juga sangat penting ketika penularan melalui udara, fasilitas APD seperti masker dapat mengurangi penyebaran virus melalui udara. Selain, masker fasilitas APD seperti gaun, sarung tangan bersih meskipun tersedia dalam ruangan tidak menjamin pengunjung ruang isolasi menggunakan APD dengan optimal.

Pengunjung ruang isolasi yang menerapkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) tentu memiliki risiko yang lebih rendah terpajan penyakit dibandingkan dengan pengunjung ruang isolasi yang sama sekali tidak menggunakan APD di ruang isolasi. Kesadaran yang tinggi akan keselamatan diri turut memotivasi pengunjung ruang isolasi untuk memperlengkapi diri dengan APD sebelum masuk ke ruang isolasi. Kerugian yang ditimbulkan karena tidak menggunakan APD, tidak hanya berdampak bagi orang yang berkunjung tetapi pada orang lain yang bertemu dengan pengunjung (WHO, 2010).

Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian di Rumah Sakit Siloam untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan optimalisasi penggunaan APD pada pengunjung ruang isolasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian yang ditetapkan oleh peneliti adalah “Gambaran faktor-

faktor apa saja yang berhubungan dengan optimalisasi penggunaan APD pada pengunjung ruang isolasi rawat inap Siloam Sriwijaya Palembang ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Teridentifikasi gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan optimalisasi penggunaan APD pada pengunjung ruang isolasi rawat inap Siloam Sriwijaya Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini antara lain:

- 1) Teridentifikasi karakteristik responden (usia, jenis kelamin dan pendidikan) yang berhubungan pada optimalisasi penggunaan APD pada pengunjung ruang isolasi rawat inap rumah sakit Siloam Sriwijaya Palembang.
- 2) Teridentifikasi gambaran faktor penyebab (pengetahuan dan sikap) yang berhubungan dengan optimalisasi penggunaan APD pada pengunjung ruang isolasi rawat inap rumah sakit Siloam Sriwijaya Palembang.
- 3) Teridentifikasi gambaran faktor penguat (ketersediaan APD dan pendidikan kesehatan) yang berhubungan dengan optimalisasi penggunaan APD pada pengunjung ruang isolasi rawat inap rumah sakit Siloam Sriwijaya Palembang.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Apakah gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan optimalisasi penggunaan APD pada pengunjung ruang isolasi rawat inap Siloam Sriwijaya Palembang ?

1.5 Definisi Operasional dan Konseptual

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan teori tetapi bersifat operasional yang dapat diukur oleh peneliti (Swarjana, 2015). Definisi konseptual adalah perspektif peneliti berdasarkan kriteria teori (Nursalam, 2008).

Tabel 1.1: Definisi Operasional dan Konseptual

NO	Variabel	Definisi Operasional	Definisi Konseptual	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
1	Usia	Umur pada responden yang berkunjung di ruang isolasi.	Faktor yang dapat memengaruhi persepsi dan pengetahuan seseorang (Kozier 2004)	Kuesioner dengan kelompok usia	20-29 tahun = dewasa muda 30-39 = dewasa awal 40-49 = dewasa akhir 50-59 = masa lansia	Ordinal
2	Jenis Kelamin	Jenis kelamin pada jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan pada responden.	Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang	Kuesioner dengan kelompok jenis kelamin	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal

			lahir (Hungu, 2007).			
3	Pendidikan	Pendidikan terakhir responden	Pendidikan adalah suatu kepribadian dan kemampuan di dalam atau diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.	Kuesioner dengan kelompok pendidikan	1. Pendidikan dasar = SD, SMP 2. Pendidikan menengah = SMA 3. Pendidikan tinggi = (D3/S1)	Ordinal
4	Pengetahuan	Pengetahuan responden tentang pentingnya dan bahanya jika tidak menggunakan APD dan pengetahuan tentang jenis-jenis APD	Pengetahuan adalah hasil dari pengamatan dan pengalaman individu terhadap suatu hal baru yang dapat berguna bagi individu tersebut (Bloom dalam Notoatmodjo, 2010)	Pertanyaan sebanyak 13 soal pada nomor 1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10,11,12, 13. Ya = 1 Tidak = 2	Nilai ukur: Tahu \geq 50% Kurang tahu \leq 50%	Ordinal
5	Sikap	Tindakan yang dilakukan pengunjung ruang isolasi dengan menggunakan APD selama masuk ke ruang isolasi.	Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu (Notoadmodjo, 2007)	Pertanyaan sebanyak sembilan soal pada nomor 1,2,3,4,5,6,7, 8,9. Setuju = 1 Tidak setuju = 0	Nilai ukur: Setuju \geq 50% Kurang setuju \leq 50%	Ordinal

6	Ketersediaan APD	Kesiapan APD untuk dapat digunakan oleh pengunjung ruang isolasi selama masuk ke ruang isolasi.	Fasilitas atau ketersediaan APD yang akan meningkatkan optimalisasi dari setiap pengunjung ruang isolasi dalam penggunaan APD.	Pertanyaan sebanyak dua soal pada nomor 1,2 Tersedia = 1 Tidak tersedia = 0	Nilai ukur: 1. Tidak tersedia $\leq 50\%$ 2. Tersedia $\geq 50\%$	Ordinal
7	Pendidikan Kesehatan	Informasi untuk meningkatkan pengetahuan pengunjung ruang isolasi dalam penggunaan APD.	Pendidikan kesehatan yaitu memberikan pendidikan, pengajaran, pelatihan, arahan dan bimbingan kepada klien maupun keluarga klien dalam mengatasi masalah kesehatan (Simamora, 2009).	Menggunakan kuesioner dengan menuliskan pertanyaan sebanyak satu soal pada nomor 1. Diberikan = 1 Tidak diberikan = 0	Nilai ukur: 1. Tidak diberikan $\leq 50\%$ 2. Diberikan $\geq 50\%$	Ordinal

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dapat digunakan sebagai referensi dalam ilmu keperawatan khususnya menjadi landasan pengetahuan tentang gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan optimalisasi penggunaan APD pada pengunjung ruang isolasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dapat digunakan sebagai data dasar bagi rumah sakit untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan kepada pengunjung ruang isolasi.

1) Manfaat bagi mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa dapat mengetahui gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan optimalisasi penggunaan APD pada pengunjung ruang isolasi yang akan diteliti oleh peneliti.

2) Manfaat Fakultas Ilmu Keperawatan

Manfaat bagi Fakultas Ilmu Keperawatan diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah literatur mengenai gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan optimalisasi penggunaan APD pada pengunjung ruang isolasi.